

ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI ANGGARAN KEGIATAN PADA BADAN KEPEGAWAIAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KABUPATEN SUMBAWA

Kurniawansyah¹, Abdul Rahim^{2*}, Jihan Faradila³
¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: abdulrahimcr6@gmail.com

| Article Info | Abstrak |
|---|--|
| Article History Received: 19 Mei 2022 Revised: 24 Juni 2022 Published: 30 Juni 2022 | <i>This study aims to know the effectiveness and efficiency of budget management at Regional Personnel Education and Training Agency (BKPP) of Sumbawa District in fiscal year of 2021. The type of this study was quantitative descriptive study. The method used to collect data was through library method. The data used in this study was secondary data obtained from BKPP office of Sumbawa. To know the effectiveness of the existing budget in Regional Personnel Education and Training Agency in fiscal year of 2021, it was done analysis toward the budget of direct and indirect spending. The results of study showed that the budget management at BKPP of Sumbawa District was very good. It was based on the realization of direct spending of 94.19% with ratio of "Effective". Meanwhile, the efficiency of indirect spending management was 97.85% with a ratio in the "Very Efficient" category.</i> |
| Keywords Efficiency; Effectiveness; Budget Management. | |

PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan atau instansi, anggaran memegang peran vital. Karena anggaran merupakan suatu rencana keuangan yang disusun secara sistematis dalam menunjang terlaksananya program kegiatan suatu organisasi. Seiring dengan adanya tuntutan masyarakat untuk dilakukannya transparansi dan akuntabilitas publik, menuntut setiap organisasi pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya agar lebih berorientasi pada terciptanya *good public* dan *good governance*.

Anggaran pemerintah terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter yang menggunakan dana milik masyarakat. Anggaran publik merupakan alat perencanaan sekaligus alat pengendalian. Anggaran sebagai alat perencanaan mengindikasikan target yang harus dicapai oleh pemerintah, sedangkan anggaran sebagai alat pengendalian mengindikasikan alokasi sumber dana publik yang disetujui legislatif untuk dibelanjakan (Sumenge, 2013).

Efisiensi dan efektivitas sangat penting dalam pengukuran atau perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan serta terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya tercapai. Menurut Mahmudi (2011), efisiensi terkait dengan hubungan antara output berupa barang atau pelayanan yang dihasilkan dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan output tersebut. Sedangkan efektivitas anggaran adalah apabila realisasi belanja mendekati jumlah anggaran, mencapai target dan tepat sasaran maka menampakkan kinerja yang baik. Namun sebaliknya jika penyerapan sangat jauh dari harapan maka akan berdampak buruk terhadap kinerja instansi (Siska dan Afriyanto, 2018). Secara umum, efektivitas anggaran berkaitan dengan penilaian terhadap serapan anggaran belanja langsung, sedangkan efisiensi anggaran berkaitan dengan penilaian terhadap tingkat serapan anggaran belanja tidak langsung.

Meskipun pengelolaan anggaran menempati posisi vital dan telah melalui proses yang matang, tapi tidak dapat dipungkiri bahwa terjadi siklus berulang inefektivitas pengelolaan anggaran pada sektor publik. Menurut Fahlevi dan Ananta (2015), permasalahan yang sering menghambat efektivitas anggaran adalah rendahnya realisasi anggaran dan realisasi anggaran yang terlambat. Menurut Daniey Adi Purwanto seperti

dilansir dari okezone.com (dilansir 28 Februari, 2021), salah satu penyebab rendahnya rendah realisasi anggaran yaitu karena lemahnya perencanaan anggaran, perencanaan program dan proyek yang kurang matang.

Penilaian terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran pada Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) Kabupaten Sumbawa mengacu pada data realisasi anggaran yang tersedia pada laporan realisasi anggaran BKPP Kabupaten Sumbawa tahun anggaran 2018 dan 2019. Berdasarkan data yang penulis peroleh, terjadi penurunan tingkat efektivitas dan efisiensi anggaran dari tahun 2018 ke tahun 2019. Ditahun 2018 total anggaran BKPP sebesar Rp. 10.600.110.112 dengan daya serap anggaran sebesar Rp. 10.296.672.204, artinya tingkat persentasi realisasi anggaran sebesar 97,13%. Kemudian ditahun 2019, total anggaran setelah perubahan BKPP sebesar Rp. 12.952.777.242 dengan daya serap Rp. 11.571.795.245, serta tingkat persentasi realisasi anggaran sebesar 89,33%. Tingkat realisasi anggaran yang tidak maksimal disebabkan oleh tingkat realisasi yang tidak maksimal pada belanja tidak langsung dan belanja langsung. Berikut penulis sajikan data realisasi anggaran BKPP Kabupaten Sumbawa tahun 2019 dan tahun 2020.

Tabel 1. Tingkat Realisasi Anggaran Tahun 2019 dan Tahun 2020

| Tahun 2018 | | | | | |
|-------------------|------------------------|-----------------------|-----------------------|---------------|-----------------|
| No. | Keterangan | Anggaran | Realisasi | % | Kriteria |
| 1. | Belanja Tidak Langsung | 5.316.984.705 | 5.097.893.741 | 95,87% | Sangat Efisien |
| 2. | Belanja Langsung | 5.283.125.407 | 5.198.778.463 | 98,40% | Efektif |
| Total | | 10.600.110.112 | 10.296.672.204 | 97,13% | - |
| Tahun 2019 | | | | | |
| No. | Keterangan | Anggaran | Realisasi | % | Kriteria |
| 1. | Belanja Tidak Langsung | 5.388.579.360 | 5.046.163.898 | 93,64% | Sangat Efisien |
| 2. | Belanja Langsung | 7.564.197.882 | 6.525.631.347 | 86,26% | Cukup Efektif |
| Total | | 12.952.777.242 | 11.571.795.245 | 89,33% | - |

Sumber: Arsip BKPP Kabupaten Sumbawa, 2021.

Tabel tersebut menunjukkan terjadi penurunan tingkat realisasi anggaran. Namun dari sisi efisiensi anggaran termasuk dalam pengelolaan anggaran yang sangat efisien, tetapi dari sudut pandang efektivitas anggaran terlihat terjadi penurunan efektivitas anggaran. Dasar penilai efektivitas dan efisiensi anggaran mengacu pada *Kepmen Dalam Negeri Nomor 690.900-327*. Permasalahan penurunan daya serap anggaran terlihat jelas pada penurunan daya serap pada jenis belanja langsung. Belanja langsung diterjemahkan sebagai pos anggaran yang dikhususkan bagi pelaksanaan program-program BKPP. Penurunan daya serap pada jenis belanja langsung, berdasarkan hasil evaluasi dikarenakan terhambatnya beberapa program kerja yang telah direncanakan dan penggunaan anggaran yang tidak maksimal pada program yang telah berjalan.

Permasalahan kurangnya serapan anggaran pada pelaksanaan program juga pernah diteliti oleh Anita Widiyana (2016). Anita melakukan penelitian untuk menganalisa efektivitas dan efisiensi anggaran pada Dinas Pendidikan dan Olahraga Kota Palembang tahun 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi efektivitas dan efisiensi anggaran dalam empat tahun terakhir. Hal tersebut disebabkan karena beberapa kegiatan yang telah dianggarkan tetapi tidak terlaksana. Serta serapan anggaran pada beberapa kegiatan hanya tidak menyentuh angka 100%, tetapi hanya berkisar pada angka 90%.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Eka Fatmala (2020), untuk menganalisa efektivitas dan efisiensi anggaran pada kantor Camat Pakue Kabupaten Kolaka Utara. Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Pada penelitian ini, pelaksanaan anggaran pada Kantor Camat Pakue tergolong efektif dan efisien, serta terus menunjukkan peningkatan disetiap tahun anggaran.

Berdasarkan latar belakang, penulis merasa perlu melakukan analisis terhadap pengelolaan anggaran pada BKPP Kabupaten untuk mengukur sejauh mana pengelolaan anggaran yang dilakukan. Melihat gambaran tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi pelaksanaan anggaran pada Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menggambarkan mengenai obyek penelitian secara lengkap, agar jelas keadaan atau kondisi obyek tersebut. Sugiyono (2017) menjelaskan penelitian deskriptif sebagai metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel, yaitu efektivitas penggunaan anggaran pada BKPP Kabupaten Sumbawa tanpa melakukan perbandingan atau mencari hubungan sebab akibat dengan variabel yang lain. Adapun kerangka konseptual penelitian ini disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring*. Data kuantitatif dalam penelitian adalah data realisasi anggaran belanja Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) Kabupaten Sumbawa Tahun anggaran 2021.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Indrianto dan Supomo (2013), data sekunder adalah data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada penelitian ini berupa data

realisasi anggaran belanja BKPP Kabupaten Sumbawa Tahun anggaran 2021 yang diperoleh dari arsip dan dokumen yang diperoleh dari kantor BKPP Kabupaten Sumbawa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui dokumentasi. Pengertian dokumentasi menurut Arikunto (2013) adalah teknik mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, notulen, rapat, agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi disini merujuk pada pencarian data realisasi anggaran belanja BKPP Kabupaten Sumbawa Tahun anggaran 2021 melalui arsip dan dokumen yang tersimpan pada kantor BKPP Kabupaten Sumbawa.

Teknik Analisis Data

Penulis akan menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya terkait efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran pada BKPP Kabupaten Sumbawa Tahun 2021.

1. Rasio Efektivitas

Menurut Mahmudi (2010), rasio efektivitas menggambarkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam merealisasikan anggaran belanja yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi rill daerah, maka digunakan rumus. Untuk mendapatkan tingkat efektivitas penggunaan anggaran, peneliti akan menggunakan teori dari Halim (2012) sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja Langsung}}{\text{Target Anggaran Belanja Langsung}} \times 100\%$$

Berdasarkan Keputusan menteri dalam Negeri Nomor 690.900-237 tahun 1996 tentang Kriteria Penilaian dan Kinerja Keuangan, penetapan tingkat efektivitas anggaran belanja adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Efektivitas Anggaran

| No. | Persentase | Keterangan |
|-----|------------|----------------|
| 1. | >100% | Sangat Efektif |
| 2. | 90% - 100% | Efektif |
| 3. | 80% - 90% | Cukup Efektif |
| 4. | 60% - 80% | Kurang Efektif |
| 5. | 0% - 60% | Tidak Efektif |

Sumber : Kepmen Dalam Negeri Nomor 690.900-237.

2. Rasio Efisiensi

Mahmudi (2010) mengemukakan bahwa efisiensi merupakan suatu kondisi atau keadaan, dimana penyelesaian suatu pekerjaan dilaksanakan dengan benar dan dengan sepenuh kemampuan yang dimiliki. Secara sistematis, efisiensi merupakan perbandingan antara *output* dan *input* atau dengan istilah lain *output* per unit *input*. Untuk mengukur tingkat efisiensi pelaksanaan anggaran digunakan rumus Halim (2012), yaitu sebagai berikut.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja Tidak Langsung}}{\text{Anggaran Belanja Tidak Langsung}} \times 100\%$$

Berdasarkan Keputusan menteri dalam Negeri Nomor 690.900-237 tahun 1996 tentang Kriteria Penilaian dan Kinerja Keuangan, penetapan tingkat efisiensi anggaran belanja adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Efisiensi Anggaran

| No. | Persentase | Keterangan |
|-----|------------|----------------|
| 1. | >85% | Sangat Efisien |
| 2. | 21% - 85% | Efisien |
| 3. | <20% | Tidak Efisien |

Sumber : Kepmen Dalam Negeri Nomor 690.900-327.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Hasil Penelitian

1. Efektivitas Anggaran BKPP Kabupaten Sumbawa Tahun 2021

Analisis efektivitas anggaran digunakan untuk mengetahui sejauh mana daya serap anggaran pada jenis belanja langsung. Analisis ini menjadi penting, karena dapat menjadi tolak ukur kinerja keuangan BKPP dari segi efektivitas penggunaan anggaran. Berdasarkan hasil perhitungan efektivitas anggaran pada BKPP Kabupaten Sumbawa, diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja Langsung}}{\text{Target Anggaran Belanja Langsung}} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas} = \frac{3.180.523.691}{3.376.700.219} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas} = 94,19\%$$

Berdasarkan hasil pengujian terhadap tingkat efektivitas anggaran dari jenis anggaran belanja langsung, diketahui bahwa tingkat efektivitas anggaran BKPP Kabupaten Sumbawa di tahun 2021 sebesar 94,19%. Mengacu pada Kepmen Dalam Negeri Nomor 690.900-237, tingkat efektivitas anggaran BKPP Kabupaten Sumbawa di tahun 2021 berada pada kategori **Efektif**.

2. Efisiensi Realisasi Anggaran BKPP Kabupaten Sumbawa Tahun 2021

Efisiensi merupakan suatu kondisi atau keadaan, dimana penyelesaian suatu pekerjaan dilaksanakan dengan benar dan dengan sepenuh kemampuan yang dimiliki. Secara sistematis, efisiensi merupakan perbandingan antara output dan input atau dengan istilah lain output per unit input. Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi anggaran pada BKPP Kabupaten Sumbawa, diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja Tidak Langsung}}{\text{Anggaran Belanja Tidak Langsung}} \times 100\%$$

$$\text{Efisiensi} = \frac{5.003.215.007}{5.112.706.519} \times 100\%$$

$$\text{Efisiensi} = 97,85\%$$

Berdasarkan hasil terhadap tingkat efisiensi anggaran dari jenis anggaran belanja tidak langsung, diketahui bahwa tingkat efisiensi anggaran BKPP Kabupaten Sumbawa di tahun 2021 sebesar 97,85%. Mengacu pada Kepmen Dalam Negeri Nomor 690.900-237, tingkat efisiensi anggaran BKPP Kabupaten Sumbawa di tahun 2021 berada pada kategori **Sangat Efisien**.

Pembahasan

Hasil pengujian efektivitas dan efisiensi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja pengelolaan anggaran oleh BKPP ditahun 2021 dari tahun 2020. Berdasarkan data yang terlampir pada latar belakang, di tahun 2020 BKPP Kabupaten Sumbawa mencatatkan tingkat efisiensi anggaran sebesar 93,64% dengan kriteria **Sangat Efisien** dan tingkat efektivitas anggaran sebesar 86,26% **Cukup Efektif**. Jika dibandingkan dengan pengelolaan anggaran di tahun 2021, BKPP mencatatkan tingkat efisiensi 97,85% dengan rasio **Sangat Efisien**. Artinya terjadi peningkatan efisiensi anggaran dari sisi persentasi, dengan selisih peningkatan efisiensi sebesar 4,21%. Sedangkan dari sisi efektivitas anggaran di tahun 2021, BKPP mencatatkan tingkat efektivitas 94,19% dengan rasio **Efektif**. Artinya terjadi peningkatan efektivitas anggaran baik dari sisi persentasi maupun rasio kriteria anggaran, dengan selisih peningkatan efektivitas sebesar 7,93%.

Meskipun terjadi peningkatan realisasi anggaran dari tahun sebelumnya, namun masih terdapat selisih realisasi anggaran dari anggaran total yang seharusnya diserap. Pada anggaran belanja tidak langsung, masih terdapat Rp. 109.491.442 anggaran yang tidak terpakai. Sedangkan pada anggaran belanja langsung yang dihabiskan untuk membiayai pelaksanaan program BKPP, masih terdapat Rp. 196.176.528 anggaran yang tidak terpakai.

Jika dilihat dari sudut pandang teoritis anggaran, menurut Imanuel dan Sherly (2015) mengatakan bahwa salah satu alasan terjadinya selisih anggaran adalah karena perencanaan anggaran yang kurang matang. Kemudian menurut Eka Oktarina (2019) menyebutkan bahwa keterlambatan pengajuan anggaran dan lamanya proses pembahasan anggaran oleh Pemerintah Daerah dan DPRD berdampak pada revisi anggaran yang terlalu besar dan berulang. Selain itu, besarnya jumlah selisih anggaran sering dikatakan merupakan akibat dari perencanaan anggaran yang tidak serius serta hanya dijadikan sebagai kegiatan formalitas.

Peningkatan efektivitas dan efisiensi anggaran yang ditunjukkan oleh BKPP Kabupaten Sumbawa ditahun 2021, menunjukkan peningkatan komitmen dan profesionalitas pengelolaan anggaran. Membahas teori selisih anggaran pada paragraf diatas, sebagai indikasi tidak matangnya perencanaan anggaran yang dilakukan. Maka peningkatan efektivitas dan efisiensi anggaran menunjukkan terjadi peningkatan keseriusan dan kematangan perencanaan anggaran pada tahun 2021. Berdasarkan hasil observasi, perencanaan anggaran telah dilakukan dengan pertimbangan yang matang dengan melakukan komprasi kebutuhan anggaran dengan prinsip *value for money*. Perencanaan anggaran dilakukan dengan benar-benar memperhatikan prinsip ekonomis, efektif dan efisien.

Perencanaan anggaran seperti ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Saridewi, *et al.* (2013) tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Studi Kasus: Anggaran Dinas Pekerjaan Umum Kota Denpasar Tahun 2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara garis besar dibalik permasalahan-permasalahan yang dialami yang mempengaruhi realisasi anggaran Dinas Pekerjaan Umum Kota Denpasar, penerapan prinsip-prinsip dasar dari anggaran berbasis kinerja, yaitu transparansi, akuntabilitas dan value for money (efisien, efektif, dan prinsip ekonomi) dalam realisasi anggaran Dinas Pekerjaan Umum Kota Denpasar terbilang cukup baik karena walaupun terjadi permasalahan, Dinas Pekerjaan Umum Kota Denpasar mampu untuk mencari solusi dari permasalahan yang ditimbulkan dan dapat merealisasikan anggarannya tepat dalam waktu satu tahun anggaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa efektivitas dan efisiensi pengelolaan anggaran pada BKPP Kabupaten Sumbawa tahun 2021 sudah sangat baik. Hal ini terlihat dari tingkat realisasi belanja langsung sebesar 94,19% dengan rasio berada pada kriteria **Efektif**, sedangkan efisiensi pengelolaan anggaran belanja tidak langsung sebesar 97,85% dengan rasio berada pada kriteria **Sangat Efisien**.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk BKPP Kabupaten Sumbawa diharapkan dapat mempertahankan sistem pengelolaan keuangan yang bersifat ekonomis, efektif dan efisien ditahun tahun mendatang
2. Bagi peneliti lanjutan yang ingin mengangkat judul yang sama sekiranya dapat menambah variabel atau menambah tahun perbandingan
3. Untuk akademik diharapkan tulisan ini akan menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fahlevi, H. & Ananta, M.R. (2015). Analisis Efisiensi dan Efektifitas Anggaran Belanja Langsung - Studi pada SKPD di Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*. Vol. 1, No. 2. Hal. 37-44.
- Fatmala, E. (2020). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Anggaran dan Belanja (Studi Kasus Kantor Camat Pakue Kabupaten Kolaka Utara Provinsi Sulawesi Tenggara). *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Halim, A. (2012). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, N. & Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 690.900-237 tahun 1996 tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan.
- Mahmudi. (2010). *Analisi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Edisi kedua*. Yogyakarta: YKPN.
- (2011). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: YKPN.
- Saridewi, A.A.A.N, Noak, P.A., & Supriliyani, N.W. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Studi Kasus: Anggaran Dinas Pekerjaan Umum Kota Denpasar Tahun 2013). *Citizen Charter (Online)*. Vol. 1, No. 2. Hal. 1-10.
- Siska, A.J. & Afriyanto, N. (2018). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Anggaran Belanja Pada Komisi Pemilihan Umum Periode 2011-2015 (Studi Kasus Pada Komisi Pemilihan Umum Kota Payakumbuh). *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 2, No. 1. Hal. 99-111.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumenge, A.S. (2013). Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA*. Vol. 2, No. 3. Hal. 74-81.
- Widiyana, A. (2016). Analisis Efektifitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Dalam Menilai Kinerja Pada Dinas Pendidikan, Pemuda Da Dan Olahraga Kota Palembang. *Skripsi*. Palembang: Universitas Muhammadiyah.
- Wesbsite BKPP Kabupaten Sumbawa. <https://bkpp.sumbawakab.go.id>.